



Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan go publik di bursa efek indonesia tahun 2017-2021

Nofa Asmi Rahayu¹, Chairiyaton²

^{1,2}Universitas Teuku Umar

¹nofaasmirahayu@gmail.com, ²chairiyaton@utu.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Mei 2022

Disetujui 18 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Perputaran modal kerja;
Perputaran piutang;
Perputaran kas; Bursa efek indonesia; Laba bersih

Keywords :

Working capital turnover;
Receivable Turnover; Cash
Turnover; Indonesia stock
exchange; Net profit

ABSTRAK

Laba bersih merupakan gambaran dari keberhasilan sebuah perusahaan dalam memmanage modal kerjanya. Dalam Pengelolaannya dapat dilihat sebagai bentuk dari efektif atau tidaknya penggunaan modal kerja yang ada di perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus pada (PT. Bank Syariah Indonesia). Dalam hal ini Variabel yang digunakan adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas. Sampel yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Indonesia. Selama 5 Tahun (2017-2021). Hasil pengujian dari penelitian ini pertama diperoleh hasil sebesar 0,161 disimpulkan bahwa perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya diperoleh hasil pengujian yang kedua yaitu sebesar 0,831 sehingga disimpulkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian hasil pengujian yang ketiga diperoleh hasil sebesar 0,165 dengan demikian disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Net profit is an illustration of the success of a company in managing its working capital. In its management, it can be seen as a form of whether or not the use of working capital in the company is effective. The purpose of this study was to determine the effect of working capital on profitability in companies that went public on the Indonesia Stock Exchange. Case study at (PT. Bank Syariah Indonesia). In this case the variables used are Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Cash Turnover. The sample used is data obtained from the Annual Financial Report of PT. Indonesian Islamic Bank. For 5 Years (2017-2021). The test results from this study first obtained a result of 0.161, it was concluded that working capital turnover had no significant effect on profitability. Furthermore, the second test results obtained that is equal to 0.831 so that it can be concluded that Accounts Receivable Turnover has no significant effect on Profitability. Then the third test results obtained results of 0.165 thus concluded that cash Turnover has no significant effect on profitability.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia mempunyai potensi untuk jadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah (Citra et al., 2021). Dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah dan dukungan *stakeholder* yang sangat kuat adalah faktor yang sangat penting dalam *Halal industry ecosystem development* di Indonesia. Termasuk di dalamnya yaitu Bank Syariah, Bank Syariah berperan sebagai fasilitator pada semua kegiatan ekonomi dalam perkembangan ekosistem industri halal. Keberadaan perbankan Syariah di Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan dan perkembangan yang sangat signifikan dalam jangka waktu tiga dekade ini. Inovasi produk yang dilakukan salah satunya yaitu peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan yang menunjukkan trend positif dari tahun ke tahun. Sehingga semangat untuk melakukan percepatan juga terlihat dari banyaknya Bank Syariah saat ini yang melakukan korporasi. tanpa terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki BUMN, diantaranya yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Republik Indonesia Syariah.

Tepat pada tanggal 1 Februari 2021 merupakan sejarah bergabungnya ketiga Bank Syariah yang menjadi satu entitas. Ketiga Bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang saat ini telah menjadi PT Bank Syariah Indonesia

(BSI). Tujuan digabungkannya ketiga Bank tersebut untuk menyatukan kelebihan dari ketiga Bank tersebut sehingga memberikan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, juga memiliki kapasitas permodalan yang jauh lebih baik. Serta didukung oleh perusahaan induk yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI sehingga komitmen pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat Global. Penggabungan ketiga Bank Syariah itu adalah langkah untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan seluruh umat, yang diharapkan mampu menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Global. Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang *modern, universal*, dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam (Marimin & Romdhoni, 2017).

Perusahaan merupakan lembaga yang melakukan berbagai *business activity* untuk memperoleh keuntungan (laba). Laba (keuntungan) perusahaan yaitu sumber modal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laba (keuntungan) perusahaan dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasi perusahaan. Penilaian laba merupakan hal yang sangat krusial dikarenakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan (Chandra & Oktari, 2021). Penilaian Laba (keuntungan) tersebut memiliki tujuan yaitu mengevaluasi perolehan laba perkiraan di masa kini dan di masa yang akan datang. Perusahaan adalah organisasi bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan laba guna menjaga keberlangsungan usaha dan *business development* (I. Dewi & Yuliarmi, 2017). Agar tercapainya tujuan itu, perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, dengan strategi yang tepat (Veronica Reimeinda1, Sri Murni2, 2016). Selama perusahaan dalam keadaan baik maka Modal Kerja akan selalu mengalami perputaran, (Bulan, 2015). Ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja maka periode perputaran modal kerja dimulai saat di mana modal kerja kembali menjadi kas (L. Dewi & Rahayu, 2016).

Modal kerja dalam sebuah perusahaan adalah jumlah yang harus terus menerus ada. Besar dan kecil modal kerja bisa dilihat dari jenis perusahaan dan penentuan jumlah modal kerja juga memiliki arti yang penting untuk perusahaan, dikarenakan kalau kekurangan modal kerja guna memperluas penjualan dan memperluas produksinya, maka besar kemungkinan perusahaan itu akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Veronica Reimeinda1, Sri Murni2, 2016). Dalam perusahaan terdapat piutang adalah aktiva lancar yang paling likuid, sebagian perusahaan, piutang juga menjadi bagian yang sangat penting dikarenakan piutang adalah bagian aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam sebuah perusahaan. Ketika perputaran piutang dalam keadaan yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya, sehingga dengan demikian profitabilitas dalam perusahaan tersebut dapat dipertahankan. (Hanifah et al., 2022).

Mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang merupakan fungsi dari Rasio Perputaran Kas yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata - rata. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik tingkat profitabilitasnya, Perputaran Kas ini menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. (Hanifah et al., 2022). Profitabilitas dapat dijadikan acuan kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai profitabilitas yaitu dengan menggunakan rumus ROI, Laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikali 100% yang dinyatakan dalam bentuk persentase, pada Tahun 2017-2021 (Veronica Reimeinda1, Sri Murni2, 2016)

Semakin baik kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangan bagi perusahaan. Profitabilitas diukur berdasarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan (Vulume et al., 2020). Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Mengingat pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan, manajer keuangan juga harus mampu membuat *planning* dengan baik, agar modal kerja tepat sesuai kebutuhan perusahaan (Pertami & Yudi, 2017). Dalam hal ini perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya yang akan digunakan untuk mendanai *asset* perusahaan demi terwujudnya kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan. (Lestari, 2017). Salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas. Semakin besar jumlah kas artinya semakin banyak uang menganggur sehingga mampu memperkecil profitabilitas. Sebaliknya, kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja perusahaan akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar (Nathalia, 2022). Kalau perusahaan menjalankan kebijakan tersebut hal ini tentunya menempatkan perusahaan tersebut dalam

keadaan likuid seandainya sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto et al., 2001). Cash turnover atau Perputaran Kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja dalam sebuah perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan penjualan (Ania, 2021). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Objek dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif atau korelatif. Menurut (Rahawarin & Arikunto, 2015) penelitian korelatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara modal kerja dan profitabilitas dan melihat seberapa erat hubungannya, serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Objek penelitian ini yaitu pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, guna menghitung besarnya korelasi maka digunakan metode statistik.

Variabel Dependen (*Terikat*)

Profitabilitas

Profitabilitas dapat di ukur dengan ROI dengan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikali 100% dinyatakan dalam persentase.

Variabel Independen (*Bebas*)

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus penjualan dibagi aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar dinyatakan dalam satuan kali (x).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang rumusnya yaitu total penjualan laba bersih dibagi dengan piutang usaha rata – rata dinyatakan dalam satuan kali (x).

Perputaran Kas

Perputaran kas yaitu penjualan bersih dibagi rata - rata kas yang dinyatakan dalam satuan kali (x).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian pada tahun 2017-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder dan dokumentasi, yaitu data eksplorasi literatur-literatur dan Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 24 untuk mengolah data. Teknik ini digunakan guna mengetahui keterkaitan atau hubungan antara Variabel Bebas (Independen) dengan Variabel Terikatnya (Dependen). Dimana Variabel Independen yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas, yang menjadi Variabel Dependennya adalah profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Perputaran Modal Kerja

Tabel 1 Perputaran Modal Kerja

Periode (Tahun)	PT. Bank Syariah Indonesia
-----------------	----------------------------

2017	-28.762
2018	-32.723
2019	-38.035
2020	-52.271
2021	-240.134

Sumber : Pengolahan data pada tahun 2022

Berdasarkan data perputaran modal kerja pada Tabel 1. Terlihat bahwa perputaran modal kerjanya bernilai negatif hal tersebut disebabkan karena banyaknya beban kewajiban yang harus dipenuhi oleh Bank Syariah Indonesia yaitu beban bonus wadiah, kerugian penjualan asset, kerugian transaksi sport dan forward, kerugian terkait resiko operasional, kerugian penurunan nilai asset, beban tenaga kerja, beban promosi dan beban lainnya. Dapat dilihat juga bahwa PT.Bank Syariah Indonesia, cenderung mengalami kenaikan perputaran pada tahun 2021 yang berputar dalam satu periode pendapatan. Hal ini dipengaruhi oleh penggabungan ketiga bank yaitu Bank Republik Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang merger menjadi satu yang saat ini menjadi Bank Syariah Indonesia.

Menurut kasmir, 2012 apabila perputaran modal kerja yang rendah atau bernilai negatif dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, maka hal tersebut disebabkan tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Analisis Perputaran Piutang

Tabel 2 Perputaran Piutang

Periode (Tahun)	PT. Bank Syariah Indonesia
2017	4.90
2018	2.35
2019	1.59
2020	2.68
2021	1.67

Sumber : Pengolahan data pada tahun 2022

Pada Tabel 2 di atas diperoleh data bahwa perusahaan Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan dalam perputaran piutangnya. Rata - rata nilai perputaran piutang tertinggi adalah Tahun 2017. Hal itu dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya nilai rata - rata piutang. Semakin tinggi jumlah piutang, artinya perusahaan tidak optimal dalam melakukan penagihan jumlah piutangnya. Hal tersebut tergambar dalam Rasio Perputaran Piutang ialah memberikan pemahaman mengenai kualitas piutang serta kesuksesan penagihan piutang.

Analisis Perputaran Kas

Tabel 3 Perputaran Kas

Periode (Tahun)	PT. Bank Syariah Indonesia
2017	7.37
2018	0.06
2019	0.03
2020	22.61
2021	17.90

Sumber : Pengolahan data pada tahun 2022

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa PT. Bank Syariah Indonesia, cenderung memiliki nilai yang fluktuatif namun bila dilihat dari data diatas, nilai perputaran kas tertinggi terjadi pada Tahun 2020 yaitu sebesar 22.61 kali jka dibulatkan menjadi 23 kali dalam setahun. Namun pada Tahun 2021 juga mengalami kenaikan perputaran kas yaitu sebesar 17.90 kali atau dibulatkan sebanyak 18 kali dalam

setahun. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perusahaan mampu memaksimalkan nilai kas yang ada untuk membiayai operasional perusahaan demi mendapatkan keuntungan.

Analisis Profitabilitas (*Profitability*)

Tabel 4 Profitabilitas

Periode (Tahun)	PT. Bank Syariah Indonesia
2017	3.21%
2018	2.82%
2019	1.72%
2020	4.30%
2021	0.02%

Sumber : Pengolahan data pada tahun 2022

Dari Tabel 4 Diatas diperoleh hasil data dari PT. Bank Syariah Indonesia, pada Tahun 2017 sampai Tahun 2021, perusahaan mengalami Profitabilitas yang fluktuatif. Namun pada tahun 2020, nilai profitabilitas meningkat. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola beban pendapatannya secara baik. Namun, jika melihat tahun 2021 profitabilitas menurun. Hal itu disebabkan naiknya beban pendapatan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan harusnya melakukan efisiensi dalam mengelola beban pendapatannya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 24 maka dapat dibuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil analisis koefisien antara lain yaitu tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
	(Constant)	2.759	.978		2.822	.217
	Perputaran Modal Kerja	.020	.005	1.096	3.873	.161
	Perputaran Piutang	.080	.293	.066	.272	.831
	Perputaran Kas	.102	.040	.650	2.555	.238

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Pengolahan data pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel Analisis Koefisien di atas, dapat dilihat bahwa ada 3 Variabel Independen yang bisa digunakan di dalam model penelitian ini. Dengan demikian, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.759 - 0.020X_1 + 0.080X_2 - 0.102X_3$$

Keterangan :

Y = Variable Profitabilitas

X₁ = Variable Perputaran Modal Kerja X₂ = Variable Perputaran Piutang

X₃ = Variable Perputaran Kas

Dari persamaan Regresi di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai persamaan Konstanta di atas yaitu sebesar 2.759. Angka tersebut menunjukkan tingkat Profitabilitas yang diperoleh perusahaan jika tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas diabaikan. Artinya ketika tiga variabel tersebut diabaikan maka tingkat perolehan profitabilitas bernilai positif.
2. Variabel Perputaran Modal Kerja memiliki nilai koefisien Regresi positif sebesar 0.020 Nilai koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja terhadap jumlah Profitabilitas berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan nilai Profitabilitas mengalami

- peningkatan sebesar koefisien pengali dari Perputaran Modal Kerja sebanyak satu - satuan dengan asumsi Variabel Independen lain yang dianggap konstan.
3. Variabel Perputaran Piutang mempunyai nilai koefisien Regresi positif yaitu sebesar 0.080 Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwasanya Perputaran Piutang terhadap nilai Profitabilitas berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa nilai Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar koefisien pengali dari Piutang sebanyak satu - satuan di asumsikan Variabel Independen lain dianggap konstan.
 4. Variabel Perputaran Kas mempunyai nilai koefisien Regresi sebesar 0.102 Hal ini menggambarkan nilai Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar koefisien pengali dari Perputaran Kas tersebut sebanyak satu – satuan diasumsikan bahwa Variabel Independen lain dianggap konstan.

Uji Statistik t

Dengan dilakukannya uji statistik t ini adalah untuk mengetahui apakah ada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai probabilitas pada tabel *coefficient*. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 maka diperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Perhitungan t hitung dan Profitabilitas dengan menggunakan Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	Sig. Probabilitas	Alpha (α)	Keterangan
Perputaran Modal Kerja	0,161	0,05	Tidak berpengaruh
Perputaran Piutang	0,831	0,05	Tidak berpengaruh
Perputaran Kas	0,238	0,05	Tidak berpengaruh

Sumber : Pengolahan data pada tahun 2022

Dari data pada Tabel 6 di atas, dapat diperoleh keterangan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 maka nilai t hitungnya adalah sebesar 3,873 dengan probabilitas untuk variabel X1 yaitu 0,161. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari Alpa (5%). Kemudian dapat disimpulkan variabel Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka hipotesisnya adalah Perputaran Modal Kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang ada pada perusahaan PT.Bank Syariah Indonesia.

Dengan menggunakan SPSS 24 maka hasil perhitungan t hitung nya sebesar 0,272 dengan nilai probabilitas variabel X2 yaitu 0,831. Maka nilai probabilitas tersebut lebih besar dari Alpa (5%). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka hipotesisnya adalah Perputaran Piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang ada pada PT.Bank Syariah Indonesia.

Kemudian, untuk hasil perhitungan variabel X3 dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh t hitung nya sebesar 2,555 dengan nilai probabilitas yaitu 0,238. Maka untuk nilai probabilitas tersebut lebih besar dari alpa (5%). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka hipotesisnya adalah Perputaran Kas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Bank Syariah Indonesia.

Uji Statistik F

Dengan menggunakan SPSS 24 dilakukan Uji F untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Maka, dengan cara melihat nilai probabilitas pada tabel ANOVA pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Anova ANOVA^a

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.112		3.371	7.383	.263 ^b
Residual	.457		.457		
Total	10.568				

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Sumber : Pengolahan data pada tahun 2022

Dari tabel ANOVA di atas terlihat bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 7,383 untuk nilai probabilitas = 0,263 atau 26,3%). Maka, nilai probabilitas = 26,3% sehingga nilai tersebut lebih besar dari Alpha (0, 05). Karena nilai probabilitas = 26,3%) > Alpha dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Oleh karena itu, persamaan linear yang dihasilkan oleh perhitungan SPSS 24 dapat digunakan untuk memprediksi hubungan dari variable - variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 maka diperoleh t hitung sebesar 3,873 dengan nilai probabilitas variabel X1 yaitu 0,161. Maka, nilai t hitung < t tabel (3,873

< 12,70620) sehingga disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas. Sedangkan untuk nilai probabilitas nya lebih besar dari Alpa (3,873 > 0, 05). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa secara signifikansi dan parsial, variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 maka diperoleh t hitung sebesar 0,272 dengan nilai probabilitas variabel X2 yaitu 0,831. Maka nilai t hitung < t tabel (0,272 < 12,70620). Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk nilai probabilitasnya lebih besar dari Alpa (0,272 > 0, 05). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa secara signifikansi dan parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 maka diperoleh t hitung sebesar 2,555 dengan nilai probabilitas variabel X3 yaitu 0,238. Maka nilai - t hitung < t tabel (2,555

< 12,70620). Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas dengan Profitabilitas. Sedangkan untuk nilai probabilitasnya lebih besar dari Alpa (0,238 > 0, 05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara signifikansi dan parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil dari setiap penelitian yang telah dilakukan disebabkan karena batasan- batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seperti sektor perusahaan, jumlah sampel penelitian, periode penelitian serta perbedaan jumlah variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas sehingga disimpulkan beberapa hal yaitu dimana perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas pada PT.Bank Syariah Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas pada PT.Bank Syariah Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas pada PT.Bank Syariah Indonesia baik secara parsial maupun simultan, dan terakhir, diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas secara bersamaan dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan PT.Bank Syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ania, L. (2021). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan manajemen resiko terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Universitas Teuku Umar. Meulaboh*.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1).
- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2021). Pengaruh sales growth, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–16.
- Citra, P., Dan, M., Merek, K., Pembelian, K., Baren, P., Ji, C., Kec, S., & Kab, S. (2021). Skripsi oleh : diota bilta la ashaq program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas medan area medan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas ekonomi dan bisnis.
- Dewi, I., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(6), 1127–1156.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. 5, 1–17.
- Hanifah, A., Zulkarnain, I., Manajemen, P. S., & Jakarta, U. M. (2022). Procedia of social sciences and humanities kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah stock split di bursa efek indonesia tahun 2018 financial performance before and after stock split on the indonesia stock exchange in 2018 procedia of social science. 0672(c), 427–436.
- Lestari, E. (2017). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif, Volume XIV*(1), 1–12.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Nathalia, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 704–715.
- Pertami & Yudi. (2017). Pengaruh green marketing dan corporate social responbility terhadap brand image produk SPA Bali Tangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6410–6440.
- Rahawarin, C., & Arikunto, S. (2015). Pengaruh komunikasi, iklim organisasi dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru Sma. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 173–188. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>
- Riyanto, S., Sukari, M. A., Rahmani, M., Ee, G. C. L., Yap, Y. H. T., Aimi, N., & Kitajima, M. (2001). Alkaloids from *Aegle marmelos* (Rutaceae). *Malaysian J Anal Sci*, 7(2), 463–465.
- Veronica Reimeinda1, Sri Murni2, I. S. (2016). Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 207–218.
- Vulume, I., Agustus, M., & Safar, D. Z. (2020). Pengaruh efisiensi modal kerja “ working capital turnover ” dan debt to equity terhadap profitabilitas “ return on equity ” pada beberapa perusahaan manufaktur industri food and bevereges yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2009-2013. 79–101.